

Analisis *Common size* dan *Trend* Atas Laporan Keuangan pada PT Fast Food Indonesia Tbk. Tahun 2022-2024

*Amelia Zulfa Fadiyah, Elly Yuniar Nitawati, Sutopo

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bhayangkara Surabaya, Indonesia

DOI: [10.46821/benchmark.v6i2.783](https://doi.org/10.46821/benchmark.v6i2.783)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis kinerja keuangan PT Fast Food Indonesia Tbk. periode 2022-2024 menggunakan analisis *common size* dan *trend*. Topik ini penting karena perubahan kondisi ekonomi dan persaingan industri restoran cepat saji menuntut perusahaan menjaga efisiensi serta profitabilitas. Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan kombinasi analisis *common size* dan *trend* untuk melihat perubahan struktur laporan keuangan dan kecenderungan kinerja perusahaan dalam periode terbaru, dengan tahun 2022 sebagai tahun dasar. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan tahun 2022-2024. Analisis *common size* digunakan untuk mengetahui proporsi setiap pos laporan keuangan, sedangkan analisis *trend* digunakan untuk menilai perubahan kinerja dari tahun ke tahun. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan proporsi beban operasional yang berdampak pada penurunan laba. Selain itu, laba bersih cenderung menurun setiap tahun. Kesimpulannya, perusahaan perlu memperkuat pengendalian biaya dan strategi pengelolaan keuangan untuk meningkatkan efisiensi dan profitabilitas.

Kata kunci: Analisis *Common size*, Analisis *Trend*, Laporan Keuangan, Kinerja Keuangan.

Analysis of Common-Size and *Trend* Analysis of Financial Statements for PT Fast Food Indonesia Tbk. for the Years 2022-2024

Abstract

This study aims to analyze the financial performance of PT Fast Food Indonesia Tbk. during 2022–2024 using common-size and *trend* analysis. This topic is important because changing economic conditions and intense competition in the fast-food industry require companies to maintain efficiency and profitability. The novelty of this study lies in combining common-size and *trend* analysis to examine changes in financial statement structure and performance direction in the most recent period, using 2022 as the base year. The research applies a qualitative descriptive approach using secondary data from the company's annual financial statements for 2022–2024. Common-size analysis is used to identify the proportion of each financial statement item, while *trend* analysis is applied to evaluate year-to-year performance changes. The results indicate an increasing proportion of operating expenses, which contributes to declining profits. In addition, net profit shows a downward *trend* each year. In conclusion, the company needs stronger cost control and improved financial management strategies to enhance efficiency and profitability in the future.

Keywords: *Common size* Analysis, *Trend* Analysis, Financial Statements, Financial Performance.



This Article is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

*Corresponding Author:

Email: ameliazulfaa224@gmail.com

Hal: 79-89

PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, perekonomian global menunjukkan fase pemulihan dan penataan ulang setelah krisis, yang ditandai dengan meningkatnya mobilitas, pemulihan perdagangan internasional, serta percepatan adopsi teknologi digital dalam proses produksi, distribusi, dan konsumsi. Namun, pemulihan tersebut tidak berlangsung secara merata antarwilayah. Perbedaan kekuatan permintaan domestik, pemulihan ekspor, penyesuaian kebijakan moneter, serta ketidakpastian politik menyebabkan variasi kinerja ekonomi antarnegara dan kawasan (Gourinchas, 2025).

Dalam perspektif makroekonomi, pemulihan global memengaruhi industri restoran layanan cepat melalui berbagai saluran utama. Perubahan harga komoditas seperti unggas, gandum, minyak goreng, dan bahan kemasan berpengaruh langsung terhadap beban pokok penjualan. Selain itu, biaya logistik dan energi memengaruhi distribusi, fluktuasi nilai tukar berdampak pada bahan baku impor, serta kebijakan suku bunga memengaruhi biaya pendanaan dan daya beli konsumen. Di sisi lain, berkembangnya ekosistem digital melalui marketplace makanan, layanan pesan antar, dan pembayaran non tunai menciptakan peluang percepatan perputaran penjualan, namun juga menuntut efisiensi biaya dan strategi harga yang lebih disiplin agar margin tetap terjaga (Angin dkk., 2024). Dinamika ini tercermin dalam laporan keuangan perusahaan dan dapat dianalisis melalui perubahan proporsi serta kecenderungan kinerja keuangan.

Di tingkat regional, Asia tetap menjadi salah satu pilar pertumbuhan ekonomi dunia. Asian Development Bank mencatat bahwa kawasan Developing Asia diperkirakan mengalami pertumbuhan ekonomi yang relatif stabil dengan inflasi yang terkendali. Meskipun demikian, terdapat perbedaan kinerja antarnegara yang dipengaruhi oleh pemulihan sektor pariwisata, konsumsi domestik, serta perbedaan struktur biaya seperti tingkat upah, harga energi, dan efisiensi rantai pasok (Asian Development Bank, 2024). Bagi industri restoran layanan cepat, kondisi ini memengaruhi sensitivitas permintaan terhadap harga dan promosi di setiap pasar.

Kondisi regional tersebut relevan bagi PT Fast Food Indonesia Tbk. sebagai perusahaan yang beroperasi di sektor restoran layanan cepat dan terpapar pada biaya input global, namun melayani permintaan domestik. Pertumbuhan ekonomi Asia yang relatif stabil serta inflasi yang lebih terkendali berpotensi memengaruhi struktur biaya dan kinerja keuangan perusahaan. Dalam konteks ini, analisis laporan keuangan menjadi penting untuk menilai bagaimana perusahaan menyesuaikan strategi operasional dan keuangannya terhadap perubahan lingkungan ekonomi.

Pada tingkat nasional, pemulihan ekonomi Indonesia didorong oleh konsumsi rumah tangga yang semakin stabil, meningkatnya kepercayaan konsumen, serta transformasi digital yang semakin merata. Badan Pusat Statistik mencatat bahwa perekonomian Indonesia mengalami pertumbuhan sebesar 5,03 persen pada tahun 2024, yang menunjukkan bahwa jalur pertumbuhan tetap terjaga meskipun terdapat ketidakpastian global (Badan Pusat Statistik, 2025). Selain itu, inflasi yang bergerak pada tingkat yang lebih terkendali memberikan ruang bagi peningkatan daya beli masyarakat dan memudahkan perusahaan dalam perencanaan biaya operasional.

Meskipun demikian, industri restoran layanan cepat juga menghadapi tantangan non ekonomi, seperti isu sosial dan boikot terhadap merek global yang dapat memengaruhi jumlah kunjungan dan persepsi konsumen dalam jangka pendek (Kontan, 2024). Kondisi ini menambah lapisan ketidakpastian dalam kinerja penjualan dan menuntut perusahaan untuk menjaga konsistensi kualitas produk, efektivitas promosi, serta efisiensi biaya agar kepercayaan konsumen tetap terjaga.

PT Fast Food Indonesia Tbk. dipilih sebagai objek penelitian karena merupakan perusahaan terbuka yang menyajikan laporan keuangan yang telah diaudit dan memiliki jaringan operasional yang luas di Indonesia. Perusahaan ini dikenal sebagai salah satu pelaku utama di industri restoran layanan cepat dengan merek KFC, sehingga relevan untuk dianalisis dalam konteks pemulihan ekonomi pascapandemi. Periode penelitian tahun 2022 hingga 2024 dipilih untuk menggambarkan fase pemulihan, normalisasi, dan penyesuaian strategi perusahaan setelah pandemi.

Berdasarkan laporan keuangan PT Fast Food Indonesia Tbk. selama periode 2022 hingga 2024, terlihat adanya tekanan pada kinerja keuangan perusahaan. Total aset relatif stabil pada awal periode pengamatan, namun mengalami penurunan pada tahun terakhir. Ekuitas perusahaan menurun secara signifikan, sementara liabilitas menunjukkan kecenderungan meningkat. Di sisi lain, pendapatan perusahaan mengalami penurunan setelah sempat meningkat pada tahun sebelumnya. Kondisi ini mengindikasikan adanya tantangan dalam menjaga profitabilitas dan struktur permodalan yang sehat.

Analisis *common size* merupakan metode analisis laporan keuangan yang membandingkan setiap pos laporan keuangan sebagai persentase dari suatu dasar tertentu, seperti total aset atau total penjualan (Sari & Hidayat, 2022). Metode ini memungkinkan peneliti untuk memahami struktur keuangan perusahaan dan mengidentifikasi perubahan proporsional antarperiode (Mursekha dkk., 2025). Selain itu, analisis *trend* digunakan untuk menilai kecenderungan perubahan kinerja keuangan perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkan data antarperiode (Janani & Indumathi, 2025).

Berdasarkan penelitian terdahulu, sebagian besar kajian mengenai analisis *common size* dan *trend* dilakukan pada sektor pertambangan, manufaktur, dan energi, dengan fokus pada periode sebelum tahun 2022. Penelitian yang mengkaji sektor restoran layanan cepat pada periode pascapandemi masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki unsur keterbaruan dengan menyoroti perubahan struktur dan kecenderungan kinerja keuangan PT Fast Food Indonesia Tbk. pada periode setelah pandemi. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis laporan keuangan PT Fast Food Indonesia Tbk. pada periode 2022 hingga 2024 menggunakan metode analisis *common size* dan *trend*, guna mengetahui perkembangan, perubahan, serta kecenderungan posisi dan kinerja keuangan perusahaan dari tahun ke tahun.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan memanfaatkan data sekunder. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami dan menggambarkan kondisi serta perubahan kinerja keuangan perusahaan secara sistematis melalui analisis laporan keuangan, tanpa melakukan pengujian hipotesis atau generalisasi statistik. Analisis dilakukan dengan menafsirkan data keuangan secara komparatif dan proporsional untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai struktur dan kecenderungan kinerja keuangan perusahaan.

Objek penelitian adalah PT Fast Food Indonesia Tbk., sebuah perusahaan terbuka yang bergerak di sektor restoran layanan cepat. Pemilihan objek penelitian didasarkan pada ketersediaan laporan keuangan yang telah diaudit, cakupan operasional yang luas, serta relevansi perusahaan dalam menggambarkan dinamika industri makanan cepat saji di Indonesia. Periode penelitian ditetapkan pada tahun 2022 hingga 2024 untuk merepresentasikan kondisi pascapandemi dan fase penyesuaian kinerja keuangan perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder eksternal yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan PT Fast Food Indonesia Tbk. yang telah diaudit, laporan tahunan, serta catatan atas laporan keuangan. Seluruh data diperoleh melalui situs resmi Bursa

Efek Indonesia dan laman resmi perusahaan. Penggunaan data sekunder bertujuan untuk memastikan keandalan dan keterbandingan informasi karena data telah melalui proses audit dan dipublikasikan secara resmi.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi dan studi kepustakaan. Metode dokumentasi meliputi pengunduhan dan penelusuran laporan keuangan perusahaan untuk periode penelitian, verifikasi keaslian dokumen, serta pengecekan konsistensi satuan dan mata uang. Studi kepustakaan dilakukan dengan menelaah buku, jurnal ilmiah, dan publikasi lain yang relevan dengan analisis laporan keuangan, khususnya metode *common size* dan *trend*. Seluruh data yang relevan kemudian diekstraksi ke dalam lembar kerja terstruktur untuk memudahkan proses perhitungan dan analisis.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua metode utama, yaitu analisis *common size* dan analisis *trend*. Analisis *common size* digunakan untuk mengetahui struktur dan proporsi masing-masing pos laporan keuangan dalam satu periode, sedangkan analisis *trend* digunakan untuk menilai arah dan kecenderungan perubahan kinerja keuangan antarperiode. Analisis *common size* dilakukan dengan mengonversi setiap pos laporan keuangan menjadi persentase dari total yang relevan. Pada laporan posisi keuangan, dasar perhitungan yang digunakan adalah total aset, sedangkan pada laporan laba rugi digunakan penjualan bersih. Rumus analisis *common size* yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$\text{Presentase terhadap Total Aktiva} = \frac{\text{Pos} - \text{Pos Aktiva}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Presentase terhadap Total Pasiva} = \frac{\text{Pos} - \text{Pos Pasiva}}{\text{Total Pasiva}} \times 100\%$$

$$\text{Presentase terhadap Total Penjualan} = \frac{\text{Pos} - \text{Pos Rugi Laba}}{\text{Total Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Melalui analisis ini, dapat diidentifikasi perubahan proporsi aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, dan biaya, sehingga struktur keuangan perusahaan dapat dibandingkan secara adil antarperiode tanpa terpengaruh oleh perbedaan skala nominal. Analisis *trend* digunakan untuk menilai perubahan pos-pos laporan keuangan dari waktu ke waktu dengan membandingkan nilai pada tahun berjalan terhadap tahun dasar. Dalam penelitian ini, tahun 2022 ditetapkan sebagai tahun dasar dengan nilai 100 persen. Periode 2023 dan 2024 kemudian dibandingkan terhadap tahun dasar tersebut untuk mengetahui arah perubahan kinerja keuangan. Rumus analisis *trend* yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$\text{Presentase Tren} = \frac{\text{Nilai Periode Saat Ini}}{\text{Nilai Periode Dasar}} \times 100\%$$

Nilai *trend* di atas 100 persen menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan tahun dasar, sedangkan nilai di bawah 100 persen menunjukkan penurunan. Analisis ini diterapkan pada pos-pos utama seperti penjualan, harga pokok penjualan, margin kotor, laba operasi, dan laba atau rugi bersih. Untuk memastikan keabsahan hasil analisis, dilakukan pengecekan konsistensi data dengan memverifikasi kesesuaian antara total aset dengan total liabilitas dan ekuitas, serta merekonsiliasi laba kotor sebagai selisih antara penjualan dan harga pokok penjualan. Hasil perhitungan *common size* dan *trend* disajikan dalam bentuk tabel ringkas dan diinterpretasikan secara naratif untuk menjelaskan kondisi dan kecenderungan kinerja keuangan perusahaan selama periode penelitian.

Melalui penerapan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai struktur keuangan, efisiensi biaya, serta arah perkembangan kinerja keuangan PT Fast Food Indonesia Tbk. pada periode 2022 hingga 2024, sehingga hasil analisis dapat digunakan sebagai dasar evaluasi dan pertimbangan pengambilan keputusan manajerial di masa mendatang.

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil pengolahan data laporan keuangan PT Fast Food Indonesia Tbk. periode 2022–2024 menggunakan analisis *Common size* dan analisis *trend*. Penyajian difokuskan pada perubahan proporsi dan perkembangan nilai pos-pos utama laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi dari tahun ke tahun. Pada bagian ini, hasil disampaikan secara deskriptif berdasarkan data yang diolah tanpa disertai interpretasi atau penilaian.

Hasil analisis *Common size* atas laporan posisi keuangan menunjukkan komposisi aktiva yang terdiri dari aset lancar dan aset tidak lancar selama periode pengamatan. Pada tahun 2022, proporsi aset lancar mencakup kas dan setara kas, piutang lain-lain, persediaan, biaya dibayar di muka, serta aset lancar lainnya. Pada tahun 2023 dan 2024, proporsi masing-masing komponen tersebut mengalami perubahan persentase terhadap total aset. Secara keseluruhan, total aset lancar dan total aset tidak lancar mengalami pergeseran proporsi dari tahun ke tahun sesuai dengan hasil perhitungan *Common size*. Perubahan proporsi ini menunjukkan adanya dinamika pengelolaan aset perusahaan dalam menyesuaikan kebutuhan operasional dan kondisi bisnis pada setiap periode.

Selain itu, analisis *Common size* pada sisi kewajiban dan ekuitas menunjukkan bahwa struktur pendanaan perusahaan juga mengalami perubahan selama periode 2022–2024. Pada tahun 2022, komposisi kewajiban terdiri dari liabilitas jangka pendek seperti utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, dan liabilitas jangka pendek lainnya, serta liabilitas jangka panjang seperti utang sewa dan kewajiban jangka panjang lainnya. Pada tahun 2023 dan 2024, proporsi masing-masing pos kewajiban tersebut mengalami perubahan terhadap total liabilitas dan ekuitas. Perubahan ini mencerminkan adanya penyesuaian strategi pendanaan perusahaan, baik melalui peningkatan atau penurunan kewajiban, yang pada akhirnya memengaruhi struktur modal dan tingkat kesehatan keuangan perusahaan secara keseluruhan.

Pada sisi pasiva, hasil analisis *Common size* menunjukkan bahwa struktur pendanaan perusahaan terdiri atas liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang, dan ekuitas. Liabilitas jangka pendek meliputi utang usaha, utang bank jangka pendek, utang pajak, beban akrual, serta bagian lancar liabilitas jangka panjang. Komponen ini menggambarkan kewajiban yang harus segera dipenuhi dalam satu periode akuntansi dan berkaitan langsung dengan aktivitas operasional perusahaan, sehingga perubahan proporsinya dapat menunjukkan tingkat kebutuhan modal kerja serta kemampuan perusahaan menjaga likuiditas. Jika proporsi liabilitas jangka pendek meningkat, hal ini dapat menandakan adanya ketergantungan pada pembiayaan jangka pendek untuk mendukung kegiatan usaha.

Tabel 1. Analisis *Common size* atas aktiva PT. Fast Food Indonesia Tbk. tahun 2022-2024

Keterangan	2024	2023	2022
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	1,84%	5,34%	14,36%
Piutang lain-lain - pihak ketiga	4,70%	7,25%	4,09%
Piutang lain-lain - pihak berelasi	0,35%	0,44%	0,78%
Persediaan	6,94%	7,75%	9,08%
Biaya dibayar di muka	0,60%	0,64%	2,11%
Aset lancar lainnya	3,04%	2,82%	2,86%
TOTAL ASET LANCAR	17,47%	24,23%	33,28%
ASET TIDAK LANCAR			
Investasi pada entitas asosiasi	1,20%	1,24%	1,25%
Aset tetap, neto	24,92%	23,25%	16,17%
Biaya renovasi & restorasi bangunan (sewa ditangguhkan), neto	15,57%	15,99%	15,29%
Beban ditangguhkan, neto	6,04%	6,82%	6,65%
Aset hak-guna, neto	12,12%	13,48%	12,90%
Aset pajak tangguhan, neto	4,98%	3,81%	5,65%
Aset tidak lancar lainnya	17,71%	11,18%	8,81%
TOTAL ASET TIDAK LANCAR	82,53%	75,77%	66,72%
TOTAL ASET	100,00%	100,00%	100,00%

Sumber: Data Diolah, 2026

Sementara itu, liabilitas jangka panjang terdiri atas liabilitas sewa, utang bank jangka panjang, dan liabilitas imbalan kerja yang mencerminkan kewajiban perusahaan dalam jangka waktu lebih dari satu tahun. Ekuitas mencakup modal saham, tambahan modal disetor, saham treasury, saldo laba atau akumulasi rugi, serta kepentingan non pengendali sebagai sumber pendanaan internal perusahaan. Selama periode 2022-2024, proporsi masing-masing komponen pasiva mengalami perubahan sebagaimana ditunjukkan oleh hasil perhitungan *Common size*. Perubahan ini menunjukkan adanya penyesuaian strategi pendanaan perusahaan, baik melalui peningkatan penggunaan utang maupun perubahan pada ekuitas akibat laba/rugi yang terjadi. Kondisi tersebut dapat memengaruhi struktur modal, tingkat solvabilitas, serta kemampuan perusahaan dalam mempertahankan stabilitas keuangan dan mendukung pertumbuhan di masa mendatang.

Hasil analisis *Common size* atas laporan laba rugi menyajikan proporsi setiap pos pendapatan dan beban terhadap total pendapatan pada masing-masing tahun. Komponen yang disajikan meliputi pendapatan, beban pokok penjualan, laba bruto, beban penjualan dan distribusi, beban umum dan administrasi, beban operasi lain, penghasilan operasi lain, komponen keuangan, serta laba atau rugi tahun berjalan. Proporsi setiap komponen tersebut berbeda pada tahun 2022, 2023, dan 2024 sesuai dengan hasil pengolahan data.

Selain analisis *Common size*, dilakukan pula analisis *trend* untuk melihat perkembangan nilai pos-pos utama laporan keuangan dengan menetapkan tahun 2022 sebagai tahun dasar. Hasil analisis *trend* penjualan menunjukkan perubahan nilai pendapatan pada tahun 2023 dan 2024 dibandingkan dengan tahun dasar. Hasil analisis *trend* beban pokok penjualan dan laba bruto juga menunjukkan perubahan nilai relatif pada periode yang sama.

Tabel 2. Analisis *Common size* atas pasiva PT. Fast Food Indonesia Tbk. tahun 2022-2024

Keterangan	2024	2023	2022
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang usaha - pihak ketiga	12,16%	11,19%	9,27%
Utang usaha - pihak berelasi	1,23%	1,66%	1,36%
Utang lain-lain - pihak ketiga	11,77%	10,28%	5,92%
Utang lain-lain - pihak berelasi	0,04%	0,01%	0,00%
Utang pajak	6,17%	3,38%	2,97%
Utang bank jangka pendek	10,70%	9,75%	11,37%
Beban akrual	8,19%	2,88%	4,78%
Uang muka dari pemegang saham	1,13%	0,00%	0,00%
Bagian lancar liabilitas sewa	2,75%	3,11%	2,84%
Bagian lancar pembiayaan konsumen	0,16%	0,37%	0,39%
Bagian lancar utang bank jangka panjang	8,50%	6,52%	1,57%
Bagian lancar imbalan kerja	2,11%	1,24%	1,56%
Liabilitas jangka pendek lainnya	0,01%	0,01%	0,01%
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK	64,94%	50,40%	42,04%
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas sewa	5,22%	5,81%	5,87%
Liabilitas pembiayaan konsumen	0,05%	0,14%	0,16%
Utang bank jangka Panjang	10,02%	6,39%	5,23%
Liabilitas imbalan kerja	16,16%	18,75%	18,93%
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG	31,44%	31,09%	30,20%
TOTAL LIABILITAS	96,38%	81,49%	72,24%
EKUITAS			
Modal saham - disetor penuh	5,65%	5,10%	5,22%
Tambahan modal disetor	0,03%	0,02%	0,02%
Dikurangi saham tresuri	-0,09%	-0,08%	-0,09%
Saldo laba (akumulasi rugi)	-4,22%	13,16%	22,60%
Kepentingan non-pengendali	2,25%	0,31%	0,00%
TOTAL EKUITAS	3,62%	18,51%	27,76%

Sumber: Data Diolah, 2026

Tabel 3. Persentase *Common size* Komponen Utama Laporan Laba Rugi PT Fast Food Indonesia Tbk. Tahun 2022-2024

Keterangan	2024	2023	2022
COGS	41,74%	38,24%	37,44%
Beban Penjualan & Distribusi	55,73%	53,78%	51,72%
Umum & Administrasi	14,16%	13,29%	12,71%
Beban Operasi (net) = beban operasi lain + (- penghasilan operasi lain)	4,45%	-0,23%	-1,15%
Keuangan (net) = penghasilan keuangan + pajak final + bseban keuangan	1,62%	1,41%	1,09%
Pajak Penghasilan	0,00%	0,00%	0,00%
Laba/Rugi Bersih (residual)	-17,70%	-6,50%	-1,81%
Hasil	100,00%	100,00%	100,00%

Sumber: Data Diolah, 2026

Analisis *trend* terhadap komponen laba operasional mencakup beban penjualan dan distribusi, beban umum dan administrasi, beban operasi lain, serta penghasilan operasi lain. Nilai masing-masing komponen tersebut mengalami perubahan dari tahun ke tahun sebagaimana ditunjukkan oleh indeks *trend* yang dihitung. Selanjutnya, analisis *trend* laba atau rugi bersih mencakup perubahan rugi sebelum pajak, pajak penghasilan, dan rugi tahun berjalan selama periode 2022-2024.

Tabel 4. Analisis *Trend* Laba Rugi Bersih PT Fast Food Indonesia Tbk Tahun 2022-2024

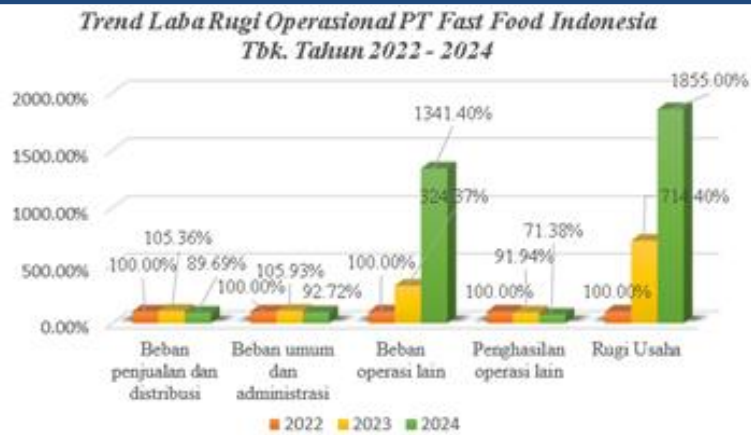
Keterangan	2024	2023	2022
Pendapatan	83,24%	101,32%	100,00%
Beban pokok penjualan	92,80%	103,51%	100,00%
Laba Bruto	77,52%	100,02%	100,00%
Keterangan	2024	2023	2022
Beban penjualan dan distribusi	89,69%	105,36%	100,00%
Beban umum dan administrasi	92,72%	105,93%	100,00%
Beban operasi lain	1341,40%	324,37%	100,00%
Penghasilan operasi lain	71,38%	91,94%	100,00%
Rugi Usaha	1855,00%	714,40%	100,00%
Keterangan	2024	2023	2022
Rugi sebelum pajak penghasilan	923,41%	396,02%	100,00%
Pajak penghasilan	402,90%	302,53%	100,00%
Rugi tahun berjalan	1030,69%	539,99%	100,00%

Sumber: Data Diolah, 2026

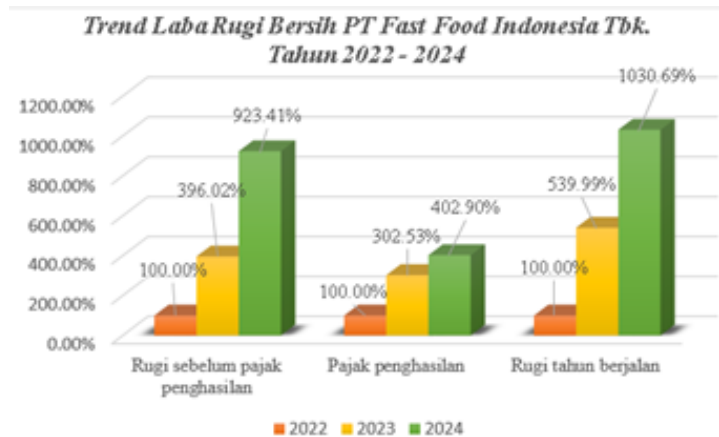


Gambar 1
Analisis *Trend* Penjualan, HPP, dan Margin Kotor Tahun 2022

Hasil analisis *Common size* atas aktiva PT Fast Food Indonesia Tbk. periode 2022–2024 menunjukkan pergeseran struktur aset. Proporsi kas dan setara kas turun dari 14,36% (2022) menjadi 1,84% (2024), sedangkan persediaan turun dari 9,08% menjadi 6,94%. Mengacu pada kriteria penilaian, aset lancar yang menurun mencerminkan melemahnya dukungan likuiditas jangka pendek perusahaan (Mulyana dkk., 2024). Pada saat yang sama, proporsi aset tidak lancar meningkat dari 66,72% (2022) menjadi 82,53% (2024), dengan kenaikan aset tetap dari 16,17% menjadi 24,92% (Mulyana dkk., 2024). Pergeseran ini sesuai fungsi analisis *Common size* untuk membaca perubahan struktur keuangan melalui perubahan proporsi antarpos (Rustiana dkk., 2022) dan dapat dipahami melalui *Resource-Based View* yang menekankan pengelolaan sumber daya internal (Dasuki, 2021).



Gambar 2
Analisis Trend Laba Rugi Operasional Tahun 2023



Gambar 3
Analisis Trend Laba Rugi Operasional Tahun 2024

Pada sisi pasiva, struktur pendanaan bergeser semakin didominasi liabilitas. Liabilitas jangka pendek meningkat dari 42,04% (2022) menjadi 64,94% (2024), sedangkan ekuitas turun dari 27,76% menjadi 3,62%, disertai perubahan saldo laba menjadi akumulasi rugi pada 2024 (Mulyana dkk., 2024). Penerbitan saham melalui private placement menunjukkan adanya kebutuhan pendanaan eksternal untuk memperkuat modal kerja (Suara.com, 2025).

Pada laporan laba rugi, *Common size* menunjukkan kenaikan beban terhadap pendapatan, dengan COGS naik dari 37,44% (2022) menjadi 41,74% (2024) dan beban penjualan distribusi tetap dominan di atas 50%, sehingga rugi bersih memburuk hingga 17,70% (2024) (Mulyana dkk., 2024). Temuan ini menguatkan pentingnya struktur biaya terhadap profitabilitas, sejalan dengan Armel dkk. (2024).

Analisis *trend* (tahun dasar 2022=100) menunjukkan penjualan naik pada 2023 (101,32%) tetapi turun pada 2024 (83,24%), sementara margin kotor turun menjadi 77,52%. Pada level operasional, beban operasi lain meningkat ekstrem (2024: 1.341,40%) dan diikuti kenaikan rugi usaha (2024: 1.855,00%) serta rugi tahun berjalan (2024: 1.030,69%). Pola ini konsisten dengan karakteristik *trend* turun (*bearish*) (Jusdienar dkk., 2024), dengan konteks efisiensi dan penutupan gerai yang relevan pada periode tersebut (Kompas.com, 2024). Dari perspektif *stakeholder*, peningkatan ketergantungan pada liabilitas dan memburuknya profitabilitas berpotensi meningkatkan risiko bagi kreditur dan investor (Surifah & Rofiqoh, 2020).

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan menganalisis kinerja keuangan PT Fast Food Indonesia Tbk. selama periode 2022–2024 menggunakan analisis *Common size* dan *Trend*. Hasil penelitian menunjukkan adanya pergeseran struktur keuangan perusahaan yang ditandai dengan penurunan signifikan aset lancar dan meningkatnya dominasi aset tidak lancar, sehingga mengindikasikan melemahnya likuiditas dan fleksibilitas keuangan perusahaan. Pada sisi pasiva, struktur pendanaan semakin didominasi oleh liabilitas, terutama liabilitas jangka pendek, sementara ekuitas mengalami penurunan yang sangat tajam hingga mencerminkan meningkatnya risiko finansial. Analisis *Common size* laporan laba rugi menunjukkan peningkatan beban pokok penjualan dan beban operasional yang secara konsisten menekan profitabilitas perusahaan dan menyebabkan kerugian yang semakin besar. Selanjutnya, analisis *trend* mengindikasikan pelemahan kinerja operasional inti, ditunjukkan oleh penurunan penjualan, margin kotor, serta lonjakan kerugian operasional dan rugi bersih pada tahun 2024. Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan menghadapi tekanan operasional dan finansial yang cukup serius, sehingga diperlukan penguatan pengelolaan likuiditas, pengendalian biaya operasional, serta evaluasi strategi bisnis agar keberlanjutan usaha dapat terjaga. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi manajemen, akademisi, dan peneliti selanjutnya dalam memahami dinamika kinerja keuangan perusahaan melalui pendekatan analisis *Common size* dan *trend*.

DAFTAR PUSTAKA

- Armel, R. S., Yudisthira, R., Harefa, C. A., Daulay, S. P., Sitanggang, K. K., Hutagalung, I. M., & Oktavianti, D. (2024). Analisis Laporan Keuangan dengan Metode *Trend Series* dan *Common size* pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk periode tahun 2021–2023. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*, 2(1), 451–463.
- Dasuki, R. E. (2021). Manajemen Strategi: Kajian Teori Resource Based View. *Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 12(3), 447–454.
- Fitriana, A. (2024). *Analisis Laporan Keuangan*. CV. Malik Rizki Amanah.
- Gourinchas, P.-O. (2025, April 22). *The Global Economy Enters a New Era*. International Monetary Fund.
- Hidayat, W. W. (2020). *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Janani, M. J., & Indumathi, N. (2025). A Study on *Trend Analysis* of Financial Statement. *International Journal of Future Management Research*. 7(3), 1–5.
- Jusdienar, A. L., Sari, F. P., Nurhayati, Paridy, A., Badriah, L. S., Suprayitno, D., Nopiah, R., Seru, F., Noorzaman, S., Kusumastuti, S. Y., Ladini, U., Situmeang, R. Januari, Raya, R., & Hutabarat, I. M. (2024). *Buku Ajar Statistik Ekonomi*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Kontan.co.id. (2024). *Isu Boikot dan Persaingan Lokal Pengaruhi Kinerja KFC dan McDonald's di Indonesia*. <https://www.kontan.co.id>.
- Kontan.co.id. (2025). *PT Fast Food Indonesia Fokus Efisiensi Biaya di Tengah Tekanan Operasional dan Pemulihan Penjualan yang Belum Optimal*. <https://www.kontan.co.id>.

- Mulyana, A., Susilawati, E., Phety, D. T. O., & Setiajanika, E. (2024). *Analisa Laporan Keuangan*. CV. Tohar Media.
- Novitasari, M., Jefri, R., Sari, R. P., Jusmarni, Hayati, N., Hayati, K., & Amalo, F. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. CV. Media Sains Indonesia.
- Perangin-Angin, F. A., Simanjuntak, M., & Taryana, A. (2024). Consumer Purchasing Behavior of Online Food Delivery (OFD) Application User: Perilaku Pembelian Konsumen Pengguna Aplikasi Online Food Delivery (OFD). *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, 17(2), 169–181.
- Mursekha, M., Rosyada, V. A., & Sari, D. M. (2025). Memahami Struktur Keuangan Perusahaan Melalui Analisis *Common size*. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 3(1), 561-568.
- Rustiana, S. H., Maryati, & Dyarini. (2022). *Analisis Laporan Keuangan*. UM Jakarta Press.
- Sari, D., Fauzan, M., & Guntur, S. (2024). Analysis of Financial Reports Using *Trend Analysis* Method to Evaluate Financial Performance at PT Bukit Asam Tbk period 2018–2022. *MANKEU (Jurnal Manajemen Keuangan)*, 2(1), 1–15.
- Sari, P. A., & Hidayat, I. (2022). *Analisis Laporan Keuangan*. Eureka Media Aksara.
- Subroto, V. K., & Endaryati, E. (2023). *Kumpulan Teori Akuntansi*. Universitas STEKOM.
- Surifah, & Rofiqoh, I. (2020). *Corporate Governance: Badan Usaha Milik Negara*. Graha Aksara Makassar.
- Yulianti, M. L. (2025). *Buku Ajar Analisis Laporan Keuangan*. Widina Media Utama.